

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kearifan lokal merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari budaya tradisional suatu daerah. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya mencerminkan pandangan hidup serta pedoman yang digunakan oleh masyarakat sebagai landasan dalam mengambil keputusan serta menjalankan tindakan dalam aktivitas sehari-hari (Usop et al., 2021, hlm. 2). Kearifan lokal memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup, dengan menerapkan dan mempelajari kearifan lokal kita dapat melestarikan budaya gotong royong, saling menghormati, dan toleransi. Budaya tersebut perlu dibentuk sejak dini, agar manusia di Indonesia dapat hidup berdasarkan adat budayanya. Pembentukan karakter tersebut dapat diterapkan kepada peserta didik salah satunya melalui pendidikan (Jamaah et al., 2024, hlm. 2).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena berperan sebagai landasan utama dalam merancang, mengarahkan, dan mengatur jalannya proses pendidikan yang pada akhirnya akan memengaruhi mutu dan kompetensi lulusan dari suatu lembaga pendidikan (Anggraini et al., 2022, hlm. 3). Pemahaman mengenai materi kearifan lokal dapat dipelajari melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka Ilmu Pengetahuan sosial terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi mata pelajaran IPAS (Husna et al., 2023, hlm. 6).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS, pembelajaran IPS berperan penting dalam membangun dan mengembangkan karakter peserta didik dan wawasan mengenai kehidupan sosial. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032 Tahun 2024 menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pembelajaran IPAS yaitu, 1) terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian, perawatan, dan perlindungan terhadap lingkungan alam, serta memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara penuh tanggung jawab; 2) peserta didik diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai perannya

sebagai bagian dari kelompok sosial dan warga negara, baik dalam lingkup nasional maupun global, sehingga mampu berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Ketercapaian tujuan pelajaran IPAS, khususnya pada ranah IPS pada materi kearifan lokal akan membentuk peserta didik yang dapat mengenal dan melestarikan budaya dilingkungannya.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pemberian konsep-konsep hafalan, tetapi lebih pada upaya membantu peserta didik memahami konsep secara sederhana sehingga mudah dipahami. Pembelajaran IPS dapat di jadikan sumber belajar pengenalan tradisi (Mulyana et al., 2022, hlm. 3). Pembelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan dan mengarahkan kemampuan serta wawasan peserta didik agar memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya (Chodarsih et al., 2024, hlm. 5). Hasil kajian literatur menurut Febiwanti et al., (2023, hlm. 112) mengatakan bahwa pembelajaran IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungannya masih dibawah kendali guru dan pembelajarannya biasanya membosankan.

Menurut Pernyataan Afandi (2011, hlm. 12) mengemukakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial (IPS) ditingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan utama, antara lain: (1) memperkenalkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan peserta didik; (2) membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk berpikir secara logis dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap inkuiri, keterampilan memecahkan masalah, serta kecakapan dalam menjalani kehidupan sosial; (3) menanamkan kesadaran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, menjalin kerja sama ditengah masyarakat yang beragam, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik juga didorong untuk memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai sosial, mencintai lingkungan, serta bereperan aktif dalam pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Pemahaman konsep kearifan lokal pada materi IPS diharapkan dapat mengembangkan wawasan kebangsaan, nilai – nilai sosial, kebudayaan, dan

kesadaran akan tanggung jawab peserta didik dilingkungan masyarakat. Adapun faktor pendukung pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dicapai secara optimal apabila proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual, bersifat interaktif, serta dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hendracipta, 2021, hlm. 4). Model *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman konsep – konsep pembelajaran IPS. Melalui model PBL, peserta didik akan dihadapkan dengan situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep – konsep mengenai kearifan lokal.

Faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Bandung Barat, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi kearifan lokal masih tergolong rendah. Peserta didik belum mampu menyampaikan konsep dengan jelas, mengidentifikasi isi konsep, memberikan contoh yang sesuai, maupun menerapkan konsep tersebut secara logis. Temuan ini diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti di lapangan serta hasil wawancara yang dilakukan bersama guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tentang kearifan lokal juga masih disampaikan dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih metode tersebut karena mudah dan praktis untuk disampaikan di kelas, materi kearifan lokal perlu diajarkan melalui pendekatan yang melibatkan peserta didik turut aktif didalam kelas sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah, sedangkan metode ceramah lebih sesuai untuk jenis materi yang bersifat informatif dan satu arah. Selain metode yang tepat, penggunaan bahan ajar juga akan mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik. Namun berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa buku teks dan penjelasan lisan dari guru, tanpa adanya kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara langsung, kondisi ini menyebabkan peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memahami materi kearifan lokal yang telah diajarkan. Kurangnya minat peserta didik terhadap

materi tersebut, disebabkan oleh ketersediaan bahan ajar yang belum mendukung pembelajaran secara optimal.

Agar peserta didik dapat memahami materi kearifan lokal secara mendalam, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar mengenai kearifan lokal yang didesain berdasarkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran yang dinilai tepat untuk digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) pendekatan ini memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, model PBL juga berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah pada diri peserta didik. *Problem Based Learning* juga akan menggunakan masalah-masalah kontekstual yang utamanya adalah mengenai kearifan lokal. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu Zulfahrin (2019, hlm. 11) yang menggunakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk menunjang pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran.

Berbagai penelitian terkait pengembangan bahan ajar mengenai kearifan lokal memang telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan model PBL sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Beberapa studi lain yang meneliti bahan ajar kearifan lokal menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar kontekstual mampu mendorong minat dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan penekanan secara jelas terhadap peran model pembelajaran dalam membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara mendalam melalui penggunaan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar "*LENTERA*" dengan model *Problem Based Learning*. Pengembangan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi kearifan

lokal dalam mata pelajaran IPS untuk peserta didik fase B dijenjang sekolah dasar dengan mengusung judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar ”*LENTERA*” Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Kearifan Lokal Peserta Didik Fase B”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL untuk meningkatkan pemahaman konsep kearifan lokal peserta didik fase B?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah khusus yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD?
2. Bagaimana hasil validasi bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD?
3. Bagaimana produk akhir bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Pengembangan Bahan Ajar “*LENTERA*” Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep peserta didik Fase B Sekolah Dasar Materi Kearifan Lokal. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui desain awal bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD.
2. Mengetahui hasil validasi materi, desain dan bahasa terkait bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD.
3. Mengetahui produk akhir bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD.
4. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik Fase B terkait materi kearifan lokal pada peserta didik Fase B SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memiliki manfaat khusus dalam pendidikan. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau salah satu sumber keilmuan bagi pembaca pada bahan ajar “*LENTERA*” mengenai model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPS pada materi kearifan lokal untuk peserta didik fase B.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dalam menerapkan variasi model pembelajaran, khususnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS pada materi kearifan lokal.

- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi kearifan lokal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini berjalan secara terarah, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar "*LENTERA*" berbasis *Problem Based Learning* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik terkait materi kearifan lokal. Fokus materi dalam pelajaran IPAS yang akan dikaji dalam penelitian ini mengacu pada capaian pembelajaran IPS, khususnya yaitu materi mengenai kearifan lokal di wilayah Jawa Barat.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase B kelas IV. Pemilihan subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni pengembangan dan implementasi bahan ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan relevansi topik penelitian.